

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Dakwah

a. Pengertian dakwah

Dakwah merupakan tugas kita semua sebagai umat muslim. Dalam menyampaikan pesan dakwah memerlukan metode-metode yang dapat tersampaikan dengan baik kepada pendengar atau penerima dakwah. Wahyu Ilaihi menyatakan dalam bukunya *Komunikasi Dakwah*, beliau mendefinisikan metode dakwah yaitu cara-cara yang dipergunakan *da'i*/ juru dakwah untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai kegiatan dakwah.¹

b. Pesan Dakwah

Dakwah adalah sesuatu yang terkandung dalam aktivitas berdakwah yang disampaikan oleh seseorang yang selanjutnya disebut dengan *da'i* kepada *mad'u* dalam proses dakwah. Pesan-pesan dakwah sebagian besar bersumber dari Al-Qur'an² dan Al-Hadist dan dari pengalaman-pengalam spriritual.

Moh. Natsir dalam bukunya yang berjudul *Fiqh Ad-dakwah*. Membagi mengenai risalah-risalah Allah ini dalam 3 bagian pokok, yakni:

- a) Menyempurnakan *Hablu Minallah* (hubungan manusia dengan Tuhannya) atau *mu'alah ma'al Kholiq*
- b) Menyempurnakan *Hablu Minannas* (hubungan antara manusia dengan manusia lain)
- c) Membuat keseimbangan (*Tawazun*) dari keduanya dan agar berjalan secara beriringan³

¹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), 20

² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 148

³ M. Natsir, *Fiqhud da'wah*, (Solo, Ramadhani, cet. Keenam 1986), 35-36

Dari beberapa pemaparan dari M. Natsir ini merupakan dalam kategori tujuan komunikasi dakwah, dalam arti pesan-pesan dakwah harus mencapai sasaran utama dari kesempurnaan *Hablu Minallah* dan mengatur keseimbangan antara keduanya (*Tawazun*). Sedangkan yang dimaksud dengan pesan-pesan dakwah adalah seperti yang digambarkan oleh Al-Qur'an baik dalam bentuk pernyataan maupun pesan (*Risalah*) Al-qur'an dan sunnah. Karena perilaku hidup seorang muslim ini tidak boleh lepas dari kedua hal ini. Dengan kata lain yang dimaksud dengan pesan-pesan dakwah yaitu segala bentuk pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an maupun As Sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan tersebut.⁴

Dalam referensi lain Wardi Bachtiar menjelaskan dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian ilmu dakwah bahwa Al-Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai sumber utama yang meliputi Aqidah, Syariat dan Akhlak dengan berbagai sumber ilmu yang diperoleh darinya.⁵

Berikut adalah ulasan tiga hal pokok di atas:

1. Tentang Aqidah

Secara bahasa Aqidah berasal dari kata *Al-Aqdu* yang berarti ikatan, kepastian, penetapan, pengukuhan yakin dan mantab. Sedangkan secara istilah yaitu pemahaman yang benar seperti keimanan dan ketauhidan kepada Allah, malaikat, rasul, Kitab-kitab, hari Akhir, serta Qada' dan Qadar.

2. Tentang Akhlak

Secara bahasa Akhlak artinya budi pekerti, perangai, perilaku dan tabiat. Secara istilah yaitu menurut Ibrahim anis Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya

⁴ M. Natsir, *Fiqhud da'wah*, 148-149

⁵ Wardi Bachtiar, *metodologi penelitian ilmu dakwah*, (Ciputat: Logos wacana ilmu, 1997 cet. Ke-1), 33-34

lahirlah perbuatan-perbuatan baik maupun buruk tanpa membutuhkan pertimbangan pemikiran.⁶

3. Tentang syariah

Adalah sesuatu yang di syariatkan oleh Allah kepada hamba-hambanya, termasuk peraturan-peraturan dan hukum segala hal yang telah ditetapkan oleh Allah.

2. Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes adalah salah satu pengikut dari saussure, dia telah membuat model makna dari tanda-tanda. Metode ini lebih terfokus pada gagasan signifikan dua tahap. Istilah yang digunakan oleh Roland Barthes adalah *Order of Signification*. *First Order of Signification* adalah denotasi. Sedangkan *Second Order of signification* adalah konotasi.

Roland Barthes membuat mode sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Roland berfokus pada gagasan tentang signifikasi dua tahap, dua tahap pertandaan Barthes terdiri dari *first order of signification* (denotasi), dan *second order of signification* (konotasi). Tatahan yang pertama mencakup pertanda yang berbentuk tanda, tanda yang dimaksud makna denotasi. Denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah obyek sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarannya.

Tahap kedua yaitu berhubungan dengan isi, tanda kerja melalui mitos. Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Jadi mitos dalam pemahaman semiotika Roland Barthes adalah pengkodean makna serta nilai-nilai sosial sebagai sesuatu yang dianggap ilmiah.

Kita dapat menemukan ideologi dalam teks dengan jalan meneliti konotasi-konotasi yang terdapat di dalamnya, dan salah satu caranya yaitu dengan mencari mitologi dalam teks semacam itu. Ideologi adalah sesuatu

⁶ Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah Dilingkungan Majelis Ta'lim*, (Bandung: Mirzan, 1997), 39

yang abstrak. Mitologi menyajikan inkarnasi makna-makna yang memiliki wadah dalam ideologi. Ideologi harus dapat diceritakan. Cerita itu adalah mitos.⁷

3. Film

a. Pengertian film

berdasarkan kata, film (cinema) asalnya dari kata cinematographie yang memiliki arti cinema (gerak), tho atau phytos (cahaya) dan graphie atau grhap (tulisan, gambar, citra). Sehingga bisa diartikan Film merupakan mewujudkan gerak dengan cahaya. Mewujudkan atau Melukis gerak dengan cahaya tersebut menggunakan alat khusus, seringkali alat yang digunakan adalah kamera.

Definisi lain dari film yakni, Film merupakan hasil cipta karya seni yang memiliki kelengkapan dari beberapa unsur seni untuk melengkapi kebutuhan yang sifatnya spiritual. Unsur seni yang ada dan menukung sebuah film antara lain seni rupa, seni fotografi, seni arsitektur, seni tari, seni puisi sastra, seni teater, seni musik, seni pantonim dan juga novel.⁸

Pengertian film menurut para ahli, berikut ini adalah definisi dari film menurut ahlinya.

1) Effendi

Pengertian Film menurut Effendi adalah hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik.⁹

2) Kridalaksana

⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 129

⁸ <https://www.pahlevi.net/pengertian-karakter/html>.
1/08/19 20.20

⁹ <https://www.pahlevi.net/pengertian-karakter/html>.
1/08/19 20.20

Pengertian film menurut Kridalaksana adalah:

- (a) Lembaran tipis, bening, mudah lentur yang dilapisi dengan lapisan antihalo dipergunakan untuk keperluan fotografi.
- (b) Alat media masa yang memiliki sifat lihat dan dengar (audio visual) dan dapat mencapai khalayak yang banyak.¹⁰

3) KBBI (Kamus besar Bahasa Indonesia)

Pengertian film menurut KBBI adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negative (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop).¹¹

b. Sejarah Film

film diciptakan pada tahun 1805 oleh Lumiere Brothers, selanjutnya pada tahun 1899, Goerge Melies mengawali menampilkan film dengan gaya editing yang judulnya “Trip To The Moon” pada tahun 1902, Edwin petermemproduksi film yang judulnya “ Life Of In American Fireman”

di Negara Indonesia, film pernah Berjaya pada sekitar era tahun 70-an hingga 80-an atau lebih tepatnya sebelum masuknya broadcast TV tahun 1988 (RCTI) masyarakat sangat menerima dalam menanggapi film yang ada di indonesia. Hal ini berkaitan dengan kualitas dari film tersebut yang dapat memenuhi kebutuhan psikologi dan spiritual masyarakat Indonesia

Di Indonesia, bioskop muncul pertama kali di Batavia (Jakarta) lebih tepatnya di tanah abang kebon jahe pada tanggal 5 Desember 1900. Namun kehadiran bioskop ini tidak dapat dikatakan sebagai

¹⁰ <https://www.pahlevi.net/pengertian-karakter/html.1/08/19> 20.20

¹¹ <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/10/pengertian-film-sejarah-fungsi-jenis-jenis-unsur.html>. 1/08/19 20.15

tonggak awal sejarah film di Indonesia, karena film waktu itu masih impor dari luar negeri.

Film cerita awalnya yang diproduksi di Indonesia, tepatnya di Bandung pada tahun 1926. Film itu berjudul “Loetoeng Kasaroeng”, film ini bisa disebut sebagai acuan tonggak sejarah perfilman Indonesia. Kesuksesan produksi film tersebut tidak terlepas dari terlibatnya bupati Bandung Wiranatakusumah V.

c. Fungsi Film

Seringkali film ditonton untuk menjadi hiburan. Tetapi fungsi sebenarnya dalam film antara lain fungsi informatif, edukatif, dan juga persuasif. Film nasional fungsinya sebagai media edukatif untuk sebagai pembinaan generasi muda dalam rangka *nation and character building*.

d. Jenis-Jenis Film

Jenis-jenis dari film adalah sebagai berikut:

1) Film Cerita

Film cerita (story film) merupakan jenis film yang didalamnya terkandung cerita yang sudah umum dipertontonkan di gedung bioskop dengan aktor atau aktris terkenal dan didistribusikan sebagai barang dagangan. Cerita yang ditonjolkan menjadi topik film dapat berbentuk cerita fiktif atau didasarkan kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga mempunyai unsur menarik, lebih baik jalan certianya atupun segi artistiknya.

2) Film Berita

Film berita (newsreel) merupakan jenis film tentang fakta atau kejadian yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita maka film ini disajikan kepada umum harus mengandung nilai berita. Kriteria berita tersebut yaitu penting dan menarik.

3) Film Dokumenter

Robert Flaherty, Film dokumenter yaitu karya ciptaan tentang kenyataan (creative

treatment of actuality) tidak sama dengan film berita yang merupakan rekaman kenyataan, maka film dokumenter yakni hasil interpretasi pribadi (pembuatnya tentang kenyataan tersebut).

4) Film Kartun

Film kartun (cartoon film) diproduksi untuk anak-anak. Tokoh film kartun yang sangat terkenal adalah donald bebek (donald duck), Putri Salju (Snow White), Miki Tikus (Mickey Mouse) yang dibuat oleh seniman Amerika Serikat Walt Disney.¹²

e. Unsur-Unsur Film

Unsur-unsur dari film adalah sebagai berikut:

- 1) Produser
- 2) Sutradara
- 3) Penulis Skenario
- 4) Penata Kamera (Kameramen)
- 5) Penata Artistik (Art Director)
- 6) Penata Musik
- 7) Editor
- 8) Pengisi dan penata suara
- 9) Pemeran (aktris dan aktor)

4. Film Kartun

a. Pengertian film kartun

Menonton film kartun adalah hal lazim untuk para anak-anak, bahkan juga bagi sebagian para remaja dan para orang dewasa yang sudah memang tertarik di dunia ini sejak masih kecil. Kebanyakan dari mereka memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap film kartun karena mereka menilai kartun itu memiliki cerita yang imajinatif dan terkesan heroik, dapat mempengaruhi imajinasi dan kreativitas, dan dapat menjadi alternatif sarana hiburan yang bisa menghilangkan kejenuhan dari aktivitas sehari-hari.

¹²

<https://www.pahlevi.net/pengertian-karakter/html>.

Kartun adalah gambar dengan penampilan lucu yang mempresentasikan suatu peristiwa. Orang yang membuat kartun disebut kartunis. Beberapa jenis gambar kartun yang dikenal saat ini ialah kartun editorial, gag cartoon, dan strip komik.¹³

Kata kartun berasal dari bahasa Inggris *cartoon* atau dalam bahasa Italia, *cartone* yang berarti kertas tebal. Awalnya kartun mengacu pada pengertian gambar rencana, dalam seni murni kartun merupakan gambaran kasar atau sketsa awal dalam kanvas besar atau pada hiasan dinding pada bangunan arsitektural seperti mozaik, kaca dan fresco.

Film Kartun dapat disebut juga sebagai film animasi. Film kartun adalah bentuk dari gambar animasi 2 Dimensi (2D).Istilah animasi berasal dari bahasa Yunani *anima*, artinya jiwa atau hidup. Kata animasi dapat juga berarti memberikan hidup sebuah objek dengan cara menggerakkan objek gambar dengan waktu tertentu. Animasi tidak hanya digunakan untuk hiburan saja, animasi dapat juga digunakan untuk media-media pendidikan, informasi, dan media pengetahuan lainnya.Secara arti harfiah animasi adalah membawa hidup atau bergerak.Animasi adalah sebuah rangkaian gambar atau obyek yang bergerak dan seolah-olah hidup.

Pada awalnya kartun dibuat untuk membantu dalam pembuatan *fresco*, yakni seni menggambar di kaca dengan warna-warna yang indah dan mengilustrasikan suatu legenda atau mitos pada masyarakat Eropa. Bukti arkeoleogis telah menemukan gambar kartun atau karikatur sudah ditemukan pada dinding-dinding dan jambangan bunga pada jaman Mesir kuno dan Yunani Kuno.

Kartun animasi merupakan katun yang dapat bergerak atau hidup secara visual dan bersuara.Kartun ini tersusun dari gambar-gambar

¹³ <https://id.wikipedia.org/wiki/Kartun//html>. 14/06/2020 20.40

yang di lukis lalu direkam dan di tayangkan dalam televisi atau film. Jenis kartun ini mengambil peran penting dalam industri perfilman.

b. Jenis – Jenis Film Kartun

Film kartun zaman sekarang telah mengalami perkembangan yang pesat. Zaman dulu karakter kartun animasi mempunyai prinsip sederhana, namun sekarang mempunyai beberapa jenis. Adapun jenis-jenis film kartun menurut Qirana yaitu “kartun animasi 2 dimensi, tiga dimensi, *stop motion*, serta kartun animasi jepang (*anime*)”. Penjelasan dari ketiga jenis animasi tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1) Film kartun dua dimensi (2D).

Film kartun ini adalah jenis film kartun yang banyak ditayangkan di televisi, terbuat dari gambar dua dimensi yang bergerak. Dahulu dibuat berdasarkan sketsa yang digambar oleh seniman dan dimanipulasi sedemikian rupa sehingga seakan bergerak. Seiring dengan kemajuan teknologi, proses pembuatan film kartun jenis ini sekarang sudah menggunakan unsur yang dikombinasikan dengan kreasi seniman. Contoh film kartun jenis ini banyak sekali, seperti : *Tom and Jerry*, *Spongebob Squarepants*, *Dora The Explorer*, *Captain Tsubasa*, *Dragon Ball*, dll.

2) Film kartun tiga dimensi (3D).

Film kartun tiga dimensi atau biasa disebut 3D Animation, adalah produk film kartun yang dihasilkan oleh kemajuan teknologi. Hampir seluruhnya menggunakan proses pengolahan, baik dalam pembuatan fisik tokoh, adegan, maupun setting suasana film. Film ini dalam banyak hal menggunakan model gerakan manusia atau hewan sebagai dasar pembuatan animasi bergeraknya sehingga terlihat begitu realistis. Contoh film

kartun 3D adalah :*Madagascar, Finding Nemo* dsb.

3) Stop Motion Animation.

Film kartun animasi ini juga dikenal sebagai *claymation* karena kartun ini menggunakan *clay* (tanah liat) sebagai objek yang digerakkan. Teknik ini pertama kali diperkenalkan oleh Stuart Blakton pada tahun 1906. Teknik ini seringkali digunakan dalam menghasilkan visual effect bagi film-film era tahun 50-an dan 60-an. Film animasi jenis ini paling jarang kita temukan diantara jenis lainnya. Meski namanya *clay* (tanah liat), yang dipakai bukanlah tanah liat biasa. Animasi ini memakai plastisin yaitu bahan lentur seperti permen karet yang ditemukan pada tahun 1897. Tokoh-tokoh dalam animasi *clay* dibuat dengan memakai rangka khusus untuk kerangka tubuhnya, lalu kerangka tersebut ditutup dengan *plasticine* sesuai bentuk tokoh yang ingin dibuat. Bagian-bagian tubuh kerangka ini, seperti kepala, tangan, kaki, bisa dilepas dan dipasang lagi. Setelah tokoh-tokohnya siap, lalu difoto gerakan pergerakan. Foto-foto tersebut lalu digabung menjadi gambar yang bisa bergerak seperti kita tonton di film, namun animasi ini agak sukar untuk dihasilkan.

4) Animasi Jepang (*Anime*)

Anime, itulah sebutan tersendiri untuk film animasi jepang ini. Jepang pun tak kalah soal animasi disbanding dengan buatan eropa. Salah satu film yang terkenal adalah *Final Fantasy devent Children* dan jepang sudah banyak memproduksi anime. Berbeda dengan animasi amerika, anime jepang tidak semua diperuntukkan untuk anak-anak, bahkan ada yang khusus untuk dewasa.

5. Tontonan mendidik keimanan

a. Pendidikan keimanan

Yang dimaksud dengan pendidikan keimanan adalah mengikat anak-anak dengan dasar-dasar keimanan sejak anak mulai dapat mengerti, membiasakannya dengan rukun Islam sejak ia mulai memahami dan mengajarkan kepadanya prinsip-prinsip syariah ketika ia memasuki usia *mumayyiz*.¹⁴

Dasar-dasar keimanan adalah segala sesuatu yang ditetapkan melalui pemberitaan yang benar, berupa keimanan dan masalah-masalah yang ghaib, seperti beriman kepada Allah SWT. Dan rukun Iman lainnya.¹⁵

b. Mengenalkan Hukum Halal dan Haram kepada anak sejak dini

Ibnu Jarir dan Ibnu Mundzir meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa ia berkata:

“ajarkanlah mereka untuk ta’at kepada Allah dan takut berbuat maksiat kepada Allah serta suruhlah anak-anak kamu untuk mentaati perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangannya. Karena hal itu akan memelihara mereka dan kamu dari api neraka”.¹⁶ Pendidikan keimanan adalah faktor yang dapat meluruskan tabiat yang menyimpang dan memperbaiki jiwa kemanusiaan. Tanpa pendidikan maka perbaikan, ketentraman, dan moral tidak akan terwujud.¹⁷

c. Pendidikan Akhlak

Suatu perkara yang sudah tidak diragukan lagi bahwa akhlak, sikap dan tabiat adalah merupakan salah satu buah iman yang kuat dan hasil dari pertumbuhan agama yang benar pada diri seseorang.¹⁸

¹⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *pendidikan anak dalam islam*, (depok, fathan prima media, , 2016), 160.

¹⁵ Abdullah, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, 160.

¹⁶ Abdullah, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, 161.

¹⁷ Abdullah, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, 181.

¹⁸ Abdullah, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, 178.

Pendidikan akhlak diberikan sejak dini maka rasa keimana kepada Allah akan muncul dan terbina, terbiasa takut, ingat dan pasrah kepada Allah. Maka dengan itu akan muncul kemampuan dan bekal pengetahuan di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan. Selain itu ia akan terbiasa dengan sikap dan akhlak yang mulia.

Para ahli pendidikan dan sosiologi barat sangat menaruh perhatian terhadap adanya huungan yang erat antara keimanan dengan moral serta akidah dengan tingkah laku. Sehingga mereka mengeluarkan beberapa petunjuk, pendapat dan pandangan tentang hal tersebut, bahwa ketentraman, perbaikan dan moral tidak akan tercipta tanpa adanya agama dan keimana kepada Allah SWT.

Berikut beberapa pandangan dan pendapat mereka diantaranya:

- 1) Pachtah, seorang filosof jerman menatakan: “moral tanpa agama adalah sia-sia”
- 2) Ghandi, seorang tokoh pemimpin india yang terkenal menyatakan: “agama dan moral yang luhur adalah satu kesatuan yang tak terpisahkan. agama adalah ruh moral, sedangkan merupakan tubuh bagi ruh tersebut. Dengan kata lain, agama memberikan makan, menumbuhkan dan membangkitkan moral. Seperti halnya air memberikan makan dan menumbuhkan tanaman.
- 3) Kant, seorang filosof kenamaan, sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, mengatakan “ moral itu tidak akan tercipta tanpa adanya tiga keyakinan, yaitu keyakinan adanya tuhan, kekalnya roh, dan adanya penghisan (perhitungan) setelah mati”¹⁹.

Selayaknya bagi para ayah, ibu, pengajar dan rang yang bertanggungjawab terhadap masalah pendidikan dan moral untuk menghindarkan anak-anak dari empat perkara berikut, yaitu perkara-perkara yang

¹⁹ Abdullah, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, 181-182.

merupakan perbuatan yang terburuk, akhlak terendah, dan sifat yang hina.

Perkara-perkara tersebut adalah:

- 1) Suka berbohong
- 2) Suka mencuri
- 3) Suka mencela dan mengejek
- 4) Kenakalan dan penyimpangan.²⁰

B. Penelitian Terdahulu

Pendekatan semiotik model Roland Barthes dalam karya sastra Prancis merupakan cerminan dari masyarakatnya, oleh karena itu karya sastra memiliki makna simbolis yang perlu diungkap dengan model semiotika. Sebagai karya yang bermediakan bahasa, karya sastra memiliki bahasa yang sangat berbeda dengan bahasa baik yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari maupun bahasa karya ilmiah. Bahasa dalam sastra menggunakan gaya bahasa tersendiri.

Dalam karya sastra, seorang penulis dianggap memiliki otonomi. Penulis memiliki kebebasan menggunakan gaya bahasa yang dipilih sesuai dengan yang dikehendaki tanpa harus mempertimbangkan kehendak dari luar dirinya. Kebebasannya inilah yang menyebabkan seorang penulis mampu memberikan pandangan dan gagasannya secara leluasa tanpa harus merasa khawatir terhadap tata bahasa yang digunakannya. Dengan demikian apa yang dituliskan dalam karya sastra, seorang penulis tentu memiliki harapan dan tujuan yang bersifat pribadi pula. Dari sinilah lahir suatu sudut pandang yang hendak ditanamkan oleh seorang penulis sekaligus interpretasi makna yang sangat berbeda dari para pembaca. Dalam terminologi sastra, teori semiotik sangat penting karena sistem bahasa dalam sastra merupakan lambang atau tanda, sehingga dalam sastra, bahasa yang disajikan bukan bahasa biasa tetapi bahasa yang sarat dengan penanda dan petanda. Pendekatan semiotik merupakan sebuah pendekatan yang memiliki sistem sendiri, berupa sistem tanda. Tanda itu dalam sastra khususnya sastra tulis diberikan dalam

²⁰ Abdullah, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, 184.

suatu bentuk teks, baik yang terdapat di dalam struktur teks maupun di luar struktur teks karya tersebut.

1. DAKWAH MELALUI FILM ANIMASI, Arief Rachman, Ismi Nadiyah²¹

Sabar membutuhkan proses, mental yang kuat, untuk menghadapi berbagai macam masalah, musibah, bersabar dalam beribadah, dan bersabar dalam sekolah dapat nilai jelek, menahan lapar. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam film animasi Syamil dan Dodo dengan judul “Sabar”? (2) Bagaimana strategi penyampaian pesan dalam film animasi Syamil dan Dodo? Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film animasi Syamil dan Dodo dengan judul Sabar. Untuk mengetahui strategi penyampaian dalam film animasi Syamil dan Dodo. Dan penelitian pesan pada film Syamil dan Dodo ini, diharapkan untuk dapat memberikan referensi untuk anak-anak dalam pendidikan agama. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode analisis Roland Barthes, yang menganalisis peragaan-adegan pada film animasi Syamil dan Dodo yang berjudul Sabar. Dari paparan diatas dapat disimpulkan pesan dakwah pada film animasi Syamil dan Dodo ini, Pesan dakwah dalam penelitian Film Syamil dan Dodo yaitu mengajarkan kesabaran dengan cara kemasan anak-anak, supaya anak-anak mengerti dan tidak keliru memahami arti sabar. Televisi dapat membentuk suatu karakter seseorang apalagi anak kecil yang mudah meniru apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar. Televisi mempunyai dua hal sisi baik dan juga sisi buruknya. Sisi baiknya adalah di dalam televisi ketika program baik, maka ia dapat memberikan pesan-pesan yang sangat baik.

²¹<http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=865618&val=9455&title=DAKWAH%20MELALUI%20FILM%20ANIMASI/html>

14/06/2020

2. PESAN DAKWAH DALAM FILM “ASSALAMUALAIKUM BEIJING” (Analisis Semiotika Roland Barthes) oleh RISRIYANTI²²

Film Adalah sebuah karya seni yang sarat dengan simbol-simbol yang di dalamnya terkandung makna tertentu. Film merupakan salah satu media komunikasi massa audio visual yang mampu mempengaruhi jiwa manusia, dimana penontonya seakan menyaksikan langsung bahkan seolah-olah ikut terlibat pada peristiwa yang terjadi dalamnya. Film sebagai peran dakwah menghadirkan kembali realita yang berkembang dalam masyarakat. Film Assalamualikum Beijing merupakan film yang menggambarkan mengenai sebuah kisah cinta di mana di dalamnya terdapat berbagai perbedaan dan pertentangan budaya dan Agama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam film Assalamualaikum Beijing. Film Assalamualaikum Beijing merupakan Film yang benuasa Islami sehingga penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dakwah dalam film tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes untuk meneliti dan mengkaji tanda-tanda dalam film ini. Pendekatan semiotik Roland Barthes ini memberi titik tekan pada makna denotatif, konotatif, dan mitos. Semiotika Roland Barthes digunakan untuk menganalisis adegan-adegan yang menampilkan tentang dakwah.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pesan dakwah yang terjadi antar tokoh dalam film. Banyak adegan yang jelas menunjukkan pesan dakwah terutama tentang beda keyakinan. juga terdapat Pesan dakwah dalam film tersebut antara lain pesan Aqidah, Akhlak, dan Syariat.

²²http://repository.iainpurwokerto.ac.id/1145/1/Cover_Babi_BabV_DaftarPustaka.pdf//Html. 13/04/2020 21.15

3. PESAN DAKWAH DALAM FILM “ADA SURGA DI RUMAHMU” (ANALISIS RESEPSI MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM, PUCANGAN, KARTASURA) oleh ADINA DWI LESTARI²³

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan analisis resepsi, yaitu dimana penelitian yang terpaku pada audien (audiens research). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Resepsi Mahasiswa di Pondok Pesantren Darussalam, Pucangan, Kartasura, Tentang Pesan Dakwah Dalam Film “Ada Surga Di Rumahmu”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana Resepsi Mahasiswa di Pondok Pesantren Darussalam, Pucangan, Kartasura, Tentang Pesan Dakwah Dalam Film “Ada Surga Di Rumahmu”. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan analisis resepsi. Penggunaan analisis resepsi ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa di Pondok Pesantren Darussalam tentang pesan dakwah yang terkandung dalam film “Ada Surga di Rumahmu”. Subjek dalam penelitian ini adalah 6 mahasiswa di Pondok Pesantren Darussalam yang mengikuti pengajian kilatan dengan menggunakan kitab Washaya Al-Abaa’ Lil Abnaa’ dan objek dalam penelitian ini adalah film “Ada Surga di Rumahmu”. Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, peneliti menemukan tiga pesan dakwah yang terkandung dalam film “Ada Surga di Rumahmu”, pesan dakwah dalam akidah (keimanan), syariah (keislaman), dan pesan dakwah dalam aspek akhlak. Kemudian ada 40 scene yang mengandung beberapa pesan-pesan dakwah. Dalam pesan dakwah aspek akidah peneliti menemukan 2 scene, kemudian 2 scene dalam aspek syariah, dan didominasi oleh pesan dakwah dalam aspek

²³ <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/1360//Html>.

akhlak yaitu 36 scene. Selanjutnya, hasil yang didapat terkait tanggapan para informan dengan mengacu pada teori Stuart Hal dalam melakukan decoding terhadap pesan media melalui tiga posisi, peneliti menemukan informan berbedabeda dalam meresepsikan makna yang terkandung dalam film “Ada Surga di Rumahmu”. Pertama, Untuk posisi hegemoni dominan, terdapat lima informan yang berada pada posisi ini, yang artinya informan pada posisi ini memiliki pemahaman yang sejalan dan menyetujui dengan apa yang disampaikan dalam film “Ada Surga di Rumahmu”. Pada posisi negosiasi hanya ada satu informan yang menerima sebagian pesan yang disampaikan dalam film “Ada Surga di Rumahmu” pada adegan-adegan tertentu sesuai dengan pandangannya berdasarkan pengalaman yang di alaminya. Sementara untuk posisi oposisi tidak ada informan yang melawan atau mengkritisi apa yang disampaikan dalam adegan-adegan yang di gambarkan dalam film “Ada Surga di Rumahmu”

4. Pesan-Pesan Dakwah dalam Film “Negeri 5 Menara” (Suatu Kajian Content Analysis) oleh Saidatina Fitri²⁴

Penelitian ini mengkaji tentang pesan-pesan dakwah dalam film negeri 5 menara. Pokok permasalahan penelitian ini adalah 1) hal-hal yang ingin disampaikan oleh sutradara dalam film Negeri 5 Menara, 2) tujuan pesan-pesan dakwah itu disampaikan dalam film Negeri 5 Menara, dan 3) pesan-pesan dakwah yang dikemas melalui film Negeri 5 Menara. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis) terhadap pesan-pesan dakwah dalam film Negeri 5 Menara. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan ilmu dakwah dan ilmu komunikasi. Adapun sumber data penelitian ini adalah film Negeri 5 Menara dan sumber-sumber lain berupa literatur-literatur, baik

²⁴http://repositori.uinalauddin.ac.id/8971/1/SAIDATINA%20FITRI_Optimized.pdf//Html. 13/04/2020 21.15

terkait ilmu dakwah maupun ilmu perfilman. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Lalu teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan teori analisis isi oleh Ole. R. Holsti. Menurutny, analisis isi dipakai untuk menjawab pertanyaan “what, to whom, dan how” dari suatu proses komunikasi.

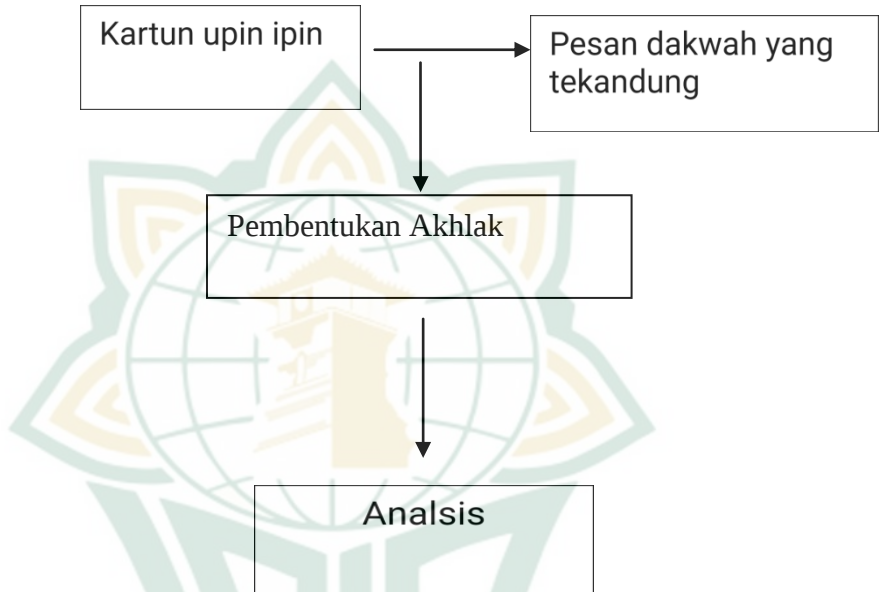
Hasil penelitian ini menjawab pertanyaan tentang pesan-pesan dakwah yang terdapat pada bagian film. Peneliti mengemukakan bahwa inti pesan yang ingin disampaikan dalam film adalah Man Jadda WaJada yaitu bersungguh-sungguh akan berhasil dan terdapat bentuk pesan-pesan dakwah amar ma’ruf nahi mungkar, nasehat dan motivasi, berbakti kepada orang tua, dan shubungan antar sesama.

Pesan-pesan dakwah ditujukan kepada generasi penerus bangsa terutama bagi para pemuda atau remaja untuk lebih berbakti kepada orang tua dalam hal kebaikan dan juga menjadi inspirasi bahwa untuk mewujudkan mimpi memang harus terus belajar dan menggapai pendidikan serta lebih penting untuk mendalami agama islam. dan menemukan 28 scene dengan menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui film. Sebagai implikasi dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmiah dan masukan bagi pihak yang memiliki kepentingan untuk mengembangkan penelitian yang sama dan dijadikan sebagai referensi bagi para calon peneliti yang ibgin melanjutkan penelitian menganai pesan-pesan dakwah dalam film Negeri 5 Menara (Suatu Kajian Content Analysis).

C. Kerangka berfikir

Kerangka berpikir merupakan kerangka penalaran logis, urutan berfikir logis sebagai suatu ciri dari cara berpikir ilmiah yang digunakan dan cara menggunakan logika tersebut dalam memecahkan masalah. Kerangka berpikir atau kerangka penalaran logis yang digunakan

untuk mengetahui strategi dakwah Majelis Dakwah Al-Bahjah Cirebon berbasis *sosial network* juga dapat dijabarkan dalam bagan dibawah ini:



Dari skema alur berpikir di atas, penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui apa isi dari film kartun Upin dan Ipin, kemudian apap pesan-pesan dakwah yang disampaikan dalam kartun Upin dan Ipin dalam membentuk akhlak anak muslim. Dalam seriat upin upin ada pesan-pesan dakwah yang disampaikan dan pesan tersebut dapat digunakan untuk membentuk akhlak anak muslim.